

Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 02 Tegowanu

Imam Dzulfikar, Nazla Maharani Umayu, Zainal Arifin

Universitas PGRI Semarang

imamdzul.1@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP N 02 Tegowanu tahun pelajaran 2021/2022. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP N 02 Tegowanu tahun pelajaran 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII C yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes berupa praktik menulis puisi menggunakan metode *mind mapping* dan nontes berupa observasi dan wawancara. Hasil penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP N 02 Tegowanu tahun pelajaran 2021/2022 diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah yang didapatkan 75, dengan presentase nilai rata-rata peserta didik 85 %.

Kata kunci: metode *mind mapping*, pembelajaran menulis, menulis puisi

Abstract

The purpose of this study is to describe the application of the *mind mapping* method in learning to write poetry for class VIII students of SMP N 02 Tegowanu in the 2021/2022 academic year. The method in this study uses a descriptive qualitative approach. The population in this study were all eighth grade students of SMP N 02 Tegowanu in the 2021/2022 academic year. The sample in this study was class VIII C which was taken using simple random sampling technique. The data collection technique used poetry writing practice using the *mind mapping* method and non-test in the form of observation and interviews. The results of the application of the *mind mapping* method in learning to write poetry for class VIII students of SMP N 02 Tegowanu in the 2021/2022 academic year obtained the highest score of 95 and the lowest score of 75, with the percentage of students' average score of 85%.

Keywords: *mind mapping* method, learning to write, writing poetry

Histori Artikel:

Artikel Masuk
1 Mei, 2023

Artikel Diterima
22 Juni, 2023

Artikel Terbit
30 Juli, 2023

Pendahuluan

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Bahasa dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi manusia. Selain digunakan sebagai alat komunikasi langsung, bahasa juga digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Segala sesuatu yang dituturkan (dapat berupa lisan maupun tulisan) harus bermakna. Apabila bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi tidak mengandung makna, maka bahasa tersebut tidak dapat menjadi sarana komunikasi (Harjito dan Nazla, 2009:1).

Penggunaan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi sehari-hari dapat berupa lisan dan tulisan. Penggunaan bahasa secara lisan dapat berupa kabar berita di televisi, ceramah, pidato, dan lain-lain. Sedangkan untuk penggunaan bahasa secara tulisan seperti artikel, cerpen, puisi, novel, dan lain-lain.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan sejak masih di bangku SD dengan harapan siswa mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Keempat komponen keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan dan erat sekali hubungannya dengan proses yang mendasari bahasa (Tarigan, 2008:1).

Keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis merupakan faktor pendukung yang kuat pada keberhasilan sebuah tulisan. Apabila seseorang tidak memiliki keterampilan menyimak dan berbicara, maka tidak mungkin akan memiliki keterampilan menulis, demikian pula sebaliknya (Harjito dan Nazla, 2009:14). Keberhasilan dalam menyimak akan membentuk kemampuan dalam berbicara, dan pembicaraan itu dapat disampaikan melalui media tulis dan berbentuk tulisan.

Salah satu keterampilan yang membutuhkan pemahaman yang mendalam adalah keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1). Penulis sebagai seorang individu dan juga sebagai pemilik gagasan dapat mengungkapkan apa yang dipikirkan melalui menulis, sehingga pemahaman yang diberikan dapat tersampaikan. Kegiatan menulis mempunyai kesamaan arti dengan mengarang, yaitu sebagai kegiatan seseorang dalam mengungkapkan dan menyampaikan gagasannya dalam bentuk tulisan agar dapat dipahami pembaca (Harjito dan Nazla, 2009:15).

Menulis puisi merupakan salah satu dari bagian keterampilan menulis, yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis puisi merupakan suatu kegiatan yang menuntut seseorang penulis berintelektual, yaitu penulis harus cerdas, menguasai bahasa, berwawasan luas, serta memiliki kepekaan terhadap perasaannya (Jabrohim, 2001:67-68). Pada umumnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik memiliki minat yang kurang dalam segi menulis. Pembelajaran menulis puisi berfungsi sebagai pengembangan potensi peserta didik, pembelajaran kreasi, inovasi, dan pengungkapan hasil pemikiran. Dalam pembelajaran menulis puisi, peserta didik akan mengasah potensi dan ilmu pengetahuan dalam bidang sastra.

Pembelajaran menulis puisi terdapat dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP/MTS kelas VIII semester ganjil, dengan Standar Kompetensi

(SK): 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca. 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Pembelajaran menulis puisi pada jenjang SMP memiliki tujuan, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi karya sastra. Hal itu erat kaitannya dengan latihan mempertajam daya khayal, perasaan, penalaran, kepekaan terhadap sekitar, serta budaya dan lingkungan. Mengingat menulis puisi sangat mengutamakan imajinasi dan kreatifitas, maka dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran menulis puisi. Salah satu inovasi yang dibutuhkan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran.

Secara umum metode pembelajaran yaitu, cara yang digunakan oleh guru untuk memaksimalkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam mempererat hubungan dengan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung (Nana dan Sudjana, 2005:76). Sedangkan menurut Aqib (2013:102) metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola khas yang dapat digunakan guru dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau pola yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah disusun tercapai secara optimal.

Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam rangkaian sistem pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Berikut ini beberapa contoh metode pembelajaran yaitu, metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode *problem solving*, metode bermain peran, metode *mind mapping*, metode *discovery*, metode karya wisata, metode simulasi, metode studi kasus, dan lain sebagainya.

Metode *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. *Mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan dapat memetakan informasi di dalam pikiran (Buzan, 2006:4). *Mind mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, yang memungkinkan menyusun fakta dan pikiran sehingga kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Dengan menggunakan metode *mind mapping*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Metode *mind mapping* atau peta pikiran merupakan alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear (berbentuk garis), yang menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. Penerapan metode *mind mapping* menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol, dan gambar. Metode ini baik digunakan untuk pengetahuan awal peserta didik atau untuk menemukan alternatif

jawaban, dengan mengembangkan potensi kerja otak untuk mengingat segala bentuk informasi. Sehingga metode ini menjadi metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Perihal inilah yang menjadikan salah satu alasan bagi penulis ingin mengajukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 02 Tegowanu Tahun Pelajaran 2021/2022” dengan harapan minat peserta didik dalam menulis puisi bertambah, dan penggunaan metode *mind mapping* menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP N 02 Tegowanu tahun pelajaran 2021/2022?

Tinjauan pustaka memiliki fungsi sebagai peninjauan kembali terhadap pustaka terdahulu yang mempunyai hubungan dengan topik dan permasalahan penelitian yang dibahas. Tinjauan pustaka dapat membantu menghadirkan bentuk lain penelitian yang mempunyai kesamaan topik pembahasan dan bukti keaslian penelitian. Dalam penelitian ini membahas tentang kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Adapun tinjauan pustaka yang dilakukan sebagai bahan perbandingan ialah penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan menulis puisi dan metode *mind mapping*. Berikut merupakan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul.

Pertama, penelitian oleh Sri Wahyuningsih (2018) dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Berbasis *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi SMA Negeri 11 Semarang pada Peserta Didik Kelas X Tahun Pelajaran 2017/2018”. Metode yang diterapkan dalam penelitian tersebut adalah metode *mind mapping* berbasis *outdoor learning*, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini siswa kelas X MIPA 6 SMA N 11 Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan nontes berupa tes menulis teks puisi, observasi, dan wawancara. Hasil penerapan metode *mind mapping* berbasis *outdoor learning* dapat dikatakan berhasil karena, diperoleh nilai rata-rata siswa 87, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Kedua, penelitian oleh Dhini Huda Chasanati (2019) dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi pada Peserta Didik kelas X SMA Negeri 3 Demak Tahun Pelajaran 2018/2019”. Metode yang diterapkan dalam penelitian tersebut ialah metode *mind mapping*, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif metode deskriptif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Demak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan nontes berupa pengamatan dan wawancara. Hasil penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi tersebut dapat dikatakan berhasil karena, diperoleh nilai rata-rata peserta

didik mencapai 84,80, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Ketiga, penelitian oleh Imantara Kukuh Prayoga (2019) dengan judul “Penerapan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik kelas VIII SMP N 03 Tonjong Tahun Ajaran 2019/2020”. Metode yang diterapkan dalam penelitian tersebut adalah metode *problem solving*, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini peserta didik kelas VIII D SMP N 03 Tonjong. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu nontes berupa observasi dan wawancara. Hasil penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran menulis puisi dapat dikatakan berhasil karena, diperoleh nilai rata-rata siswa 76 yang masuk dalam kategori tuntas.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka tersebut, penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi memang pernah dilakukan, akan tetapi subjek yang diambil berbeda. Dalam penelitian sebelumnya subjek yang diambil yaitu siswa kelas X SMA Negeri 11 Semarang, sedangkan dalam penelitian ini subjek yang diambil yaitu peserta didik kelas VIII SMP N 02 Tegowanu. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 02 Tegowanu” layak dijadikan bahan penelitian, karena berbeda dengan penelitian yang lain dalam hal judul dan subjek penelitian. Serta diharapkan dapat menjadi perbandingan atau penyempurnaan bagi penelitian sebelumnya, sehingga dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

Secara umum metode pembelajaran yaitu, cara yang digunakan oleh guru untuk memaksimalkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Aqib (2013:102) metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola khas yang dapat digunakan guru dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Sedangkan menurut Hamdayama (2016:94) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam rangkaian sistem pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau pola yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah disusun tercapai secara optimal.

Metode *mind mapping* atau peta pikiran adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. *Mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan dapat memetakan informasi di dalam pikiran (Buzan, 2006:4). Sedangkan menurut Hamdayama (2016:108) metode *mind mapping* baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Lain halnya dengan Sani (2019:254–255) yang mengemukakan bahwa *mind mapping* merupakan suatu bentuk

pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi pembelajaran dengan menggunakan pemetaan pikiran.

Mind mapping dapat digunakan untuk membantu penulisan yang berkaitan dengan penguasaan konsep. *Mind mapping* dapat digunakan untuk membentuk, mendesain, mencatat, memecahkan masalah. Dengan menggunakan metode *mind mapping*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal, sehingga dengan menggunakan metode *mind mapping* peserta didik dapat mengerjakan tugas yang banyak sekalipun.

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis atau tulisan sebagai media komunikasi (Dalman, 2015:1). Sedangkan puisi menurut Pradopo (dalam Wardoyo, 2013:19) adalah pengekspresian pemikiran yang membangkitkan perasaan, serta memberikan rangsangan pada imajinasi panca indra dalam suasana yang berirama. Menulis puisi merupakan suatu kegiatan yang menuntut seseorang penulis berintelektual, yaitu penulis harus cerdas, menguasai bahasa, berwawasan luas, serta memiliki kepekaan terhadap perasaannya (Jabrohim, 2001:67-68). Menurut Wardoyo (2013:21) menulis puisi adalah ekspresi yang sengaja diungkapkan oleh penyair dalam mengkonkritkan endapan-endapan rasa yang ada di dalam dirinya.

Seorang penyair menulis puisi tentunya memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca secara tidak langsung dengan kata-kata yang dipilihnya. Menulis puisi adalah memainkan kata-kata, tanpa kata-kata puisi akan semakin sulit untuk dimaknai. Hal tersebut dikarenakan puisi bersifat multi tafsir atau bermakna ganda. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis puisi adalah serangkaian kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, imajinasi, dan segala sesuatu yang dirasakan ke dalam tulisan yang dirangkai menggunakan kata-kata pilihan yang bersifat puitis dan memiliki makna ganda.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian merupakan data atau informasi bersifat deskriptif yaitu gambaran lengkap tentang keadaan objek yang diteliti. Adapun alasan menggunakan pendekatan penelitian tersebut adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *mind mapping* pada peserta didik kelas VIII SMP N 02 Tegowanu tahun pelajaran 2021/2022.

Sugiyono (2015:224) mengemukakan bahwa tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik tes yaitu berupa tes keterampilan menulis puisi menggunakan metode *mind mapping* dan teknik nontes yaitu berupa observasi dan wawancara.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, data kualitatif berupa data deskriptif dikelompokkan berdasarkan teknik pengumpulan data kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini bersifat mendeskripsikan hasil analisis tentang penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi.

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu tes menulis puisi peserta didik dan tanggapan terhadap penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi. Data analisis secara kualitatif atau deskriptif dari pembelajaran menulis puisi dengan langkah merekap nilai peserta didik. Nilai peserta didik dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = jumlah skor

N = jumlah skor maksimal

Hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *mind mapping* dikatakan mencapai ketuntasan belajar apabila nilai yang dicapai sama dengan nilai kkm yaitu 75.

Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Penyajian hasil penelitian dengan mendeskripsikan hasil analisis penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP N 02 Tegowanu tahun pelajaran 2021/2022.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, diuraikan deskripsi data mengenai penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi. Pada pertemuan pertama, yaitu guru mengajarkan kepada peserta didik cara menelaah unsur-unsur pembangun puisi dan langkah-langkah menulis puisi menggunakan metode *mind mapping*. Dan pada pertemuan kedua guru meminta peserta didik untuk menuliskan puisi menggunakan metode *mind mapping* dengan tema bebas sesuai dengan apa yang telah diajarkan guru.

Pada tahap pendahuluan pembelajaran, guru mengucapkan salam kepada peserta didik. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum dimulainya pembelajaran. Kemudian guru memeriksa daftar kehadiran peserta didik atau melakukan presensi. Selanjutnya guru bertanya mengenai pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Guru memberitahukan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai kepada peserta didik.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan dua contoh puisi yang berbeda. Dari dua contoh puisi tersebut, guru kemudian meminta peserta didik untuk mengidentifikasi puisi tersebut. Guru bertanya kepada peserta didik tentang

pengertian puisi dan apa saja unsur-unsur pembangun puisi. Dari hasil identifikasi yang dilakukan peserta didik, guru kemudian menjelaskan tentang pengertian puisi dan dua unsur pokok pembangun puisi, yaitu unsur fisik puisi dan unsur batin puisi. Setelah selesai menelaah unsur-unsur pembangun puisi dari dua contoh puisi yang diberikan. Guru memberikan selebaran kertas yang berisikan contoh langkah-langkah menulis puisi menggunakan metode *mind mapping*.

Dari contoh tersebut, guru menjelaskan secara perlahan kepada peserta didik mengenai cara menulis puisi menggunakan metode *mind mapping*. Langkah pertama yang harus dilakukan peserta didik ialah mencari ide. Sumber dalam mencari ide diantaranya dari pengalaman, sesuatu yang berkesan, dan juga imajinasi. Setelah mendapatkan ide, peserta didik kemudian mengendapkan ide tersebut dalam bentuk coretan-coretan kata yang akan dipilih menjadi diksi yang akan digunakan. Coretan-coretan kata tersebut kemudian dibuat menjadi peta pikiran, di mana judul mewakili pusat peta pikiran sedangkan setiap coretan kata mewakili cabang peta pikiran dan sebagai diksi yang akan digunakan.

Setelah mengendapkan ide, langkah selanjutnya yang harus dilakukan peserta didik dalam menulis puisi adalah menuangkan ide yang telah diendapkan ke dalam bentuk tulisan. Ide tersebut harus segera ditulis secara utuh agar ide tersebut tidak hilang. Kemudian langkah selanjutnya setelah ide tersebut selesai ditulis secara utuh adalah melakukan *editing* dan revisi. Perlu dilakukannya proses *editing* dan revisi untuk penyempurnaan puisi yang telah ditulis. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan ketelitian dan penjiwaan dalam menulis puisi. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru meminta peserta didik untuk mencari beberapa puisi baik di buku maupun internet sebagai media referensi untuk menulis puisi.

Selain dari contoh selebaran, pada pertemuan selanjutnya guru juga memberikan contoh secara langsung langkah-langkah menulis puisi menggunakan metode *mind mapping* yang lebih sederhana. Guru menuliskan judul terlebih dahulu sebagai pusat dari peta pikiran. Dari pusat peta pikiran guru menuliskan beberapa kata yang akan digunakan menjadi diksi. Dari diksi yang dipilih kemudian guru membuatnya menjadi sebuah puisi yang utuh. Dengan dua contoh langkah-langkah menulis puisi menggunakan metode *mind mapping*, peserta didik menjadi lebih mengerti pembelajaran yang diajarkan guru.

Pada saat proses menulis puisi, guru meminta peserta didik untuk memikirkan tema apa yang akan digunakan. Setelah menentukan tema peserta didik memilih judul yang sesuai dengan tema yang diambil. Dari judul tersebut peserta didik membuat sebuah peta pikiran, di mana judul tersebut sebagai pusatnya. Kemudian peserta didik mulai memikirkan kata-kata yang akan digunakan menjadi diksi. Kata-kata tersebut kemudian disambungkan dengan pusat peta pikiran sebagai cabang peta pikiran yang dibuat. Setelah peta pikiran selesai dibuat, peserta didik mulai menyusun kata-kata yang telah ditentukan menjadi teks puisi. Setiap diksi yang dipilih nantinya akan disusun per bait. Sebelum menyelesaikan penulisan puisi guru mengingatkan untuk melakukan proses *editing* dan revisi terlebih dahulu agar puisi yang dibuat menjadi lebih indah.

Setelah peserta didik selesai menulis puisi menggunakan metode *mind mapping*, guru memanggil secara acak beberapa peserta didik untuk membacakan puisi yang dibuat. Dari pembacaan puisi tersebut peserta didik lainnya dan guru memberikan tanggapan tentang pembacaan puisi yang dilakukan, dan diakhir pembelajaran memberikan simpulan mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *mind mapping*. Guru tidak lupa memberikan refleksi pembelajaran mengenai langkah-langkah menulis puisi menggunakan metode peta pikiran. Di mana dalam menulis teks puisi peserta didik dapat membuat peta pikiran untuk menuangkan ide-ide yang telah diendapkan, Agar ide tersebut dapat dipilah kembali dan ditulis dalam bentuk puisi yang utuh. Sebelum meninggalkan kelas guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengucapkan salam sebagai tanda pembelajaran telah selesai.

Dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *mind mapping* pada peserta didik kelas VIII C SMP N 02 Tegowanu. Respons yang diberikan peserta didik sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil skor nilai yang peserta didik lebih baik dari sebelumnya. Dengan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi, peserta didik menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil tes dilakukan dengan cara memberikan tes kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang diajarkan, yaitu tes menulis puisi menggunakan metode *mind mapping*. Pengambilan data teknik tes yang dilakukan berupa tes keterampilan yaitu menulis puisi menggunakan metode *mind mapping*. Adapun indikator yang dinilai dalam menulis puisi meliputi; a) judul puisi, b) isi puisi, c) diksi atau pemilihan kata dalam puisi, d) rima puisi, dan e) tipografi dalam puisi. Masing-masing indikator skornya dipengaruhi lima kriteria. Jadi pemberian skor disesuaikan dengan hasil pekerjaan peserta didik, kemudian nilai akhir diperoleh dengan menjumlahkan skor perolehan.

Penyajian deskripsi hasil menulis puisi meliputi nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dari tes menulis puisi menggunakan metode *mind mapping*. Hasil nilai peserta didik dapat dikatakan sangat baik apabila peserta didik memperhatikan pembelajaran, serta peserta didik aktif bertanya dan berpendapat selama pembelajaran. Untuk peserta didik yang selama pembelajaran kurang memperhatikan dan tidak aktif mendapat nilai yang kurang. Berikut adalah aspek penilaian menulis puisi.

Tabel 4 Aspek Penilaian Menulis Puisi

No	Nilai	Kategori
1.	85–100	Sangat Baik
2.	75–84	Baik
3.	60–74	Cukup
4.	40–59	Kurang
5.	0–39	Sangat Kurang

Pedoman untuk tingkat kemampuan menulis puisi peserta didik dinilai sangat baik dengan rentang skor antara 85–100, dinilai baik dengan rentang skor 75–84, dinilai

cukup dengan rentang skor 60–74, dinilai kurang dengan rentang skor 40–59, dan dinilai sangat kurang dengan rentang skor 0–39.

Dengan pedoman penilaian tersebut peneliti dapat mengetahui presentase belajar peserta didik dalam menulis puisi menggunakan metode *mind mapping* dengan kategori penilaian sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Penerapan metode *mind mapping* dalam menulis puisi dapat dikatakan mencapai ketuntasan belajar apabila hasil penilaian peserta didik dalam menulis puisi dicapai dengan nilai lebih atau kurang dari 75. Presentase nilai peserta didik dihitung menggunakan rumus presentase (%) yaitu frekuensi (jumlah skor yang diperoleh peserta didik) dibagi jumlah peserta didik seluruhnya.

Dari data penelitian tes keterampilan menulis puisi menggunakan metode *mind mapping* diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah yang didapatkan 75, dengan presentase nilai rata-rata peserta didik 85%. Dengan demikian, nilai rata-rata menulis puisi pada peserta didik kelas VIII C berada pada nilai 85–100 yang berarti masuk dalam kategori sangat baik. Data hasil tes menulis puisi pada peserta didik kelas VIII C tersebut disajikan dalam interval dan frekuensi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rentang data} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
 &= 95 - 75 \\
 &= 20 \\
 \text{Jumlah peserta didik (n)} &= 31 \\
 \\
 \text{b. Jumlah kelas interval} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 31 \\
 &= 1 + 4,9 \\
 &= 5,9 \text{ atau dibulatkan menjadi } 6 \\
 \\
 \text{c. Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}} \\
 &= \frac{20}{6} \\
 &= 3,3 \text{ atau dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

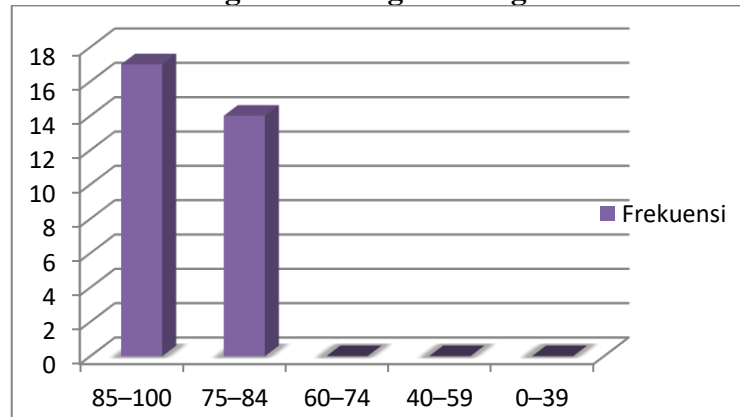
Dari data yang diperoleh, hasil frekuensi dan presentase pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *mind mapping* pada peserta didik kelas VIII C SMP N 02 Tegowanu tahun pelajaran 2021/2022, dapat dilihat dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	85–100	17	54,84 %
2	75–84	14	45,16 %
3	60–74	0	0%
4	40–59	0	0%
5	0–39	0	0%
Jumlah		31	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, diketahui hasil kemampuan menulis puisi oleh peserta didik pada kelas interval 85–100 berjumlah 17 peserta didik dengan presentase 54,84 %, dan pada kelas interval 75–84 berjumlah 14 peserta didik dengan presentase 45,16 %. Hasil tersebut membuktikan bahwa peserta didik sudah memahami mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *mind mapping*, karena peserta didik telah mendapat nilai sama dengan atau lebih tinggi dari KKM yang ditentukan. Hasil pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *mind mapping* pada kelas VIII SMP N 02 Tegowanu tahun pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Gambar 2 Diagram Batang Rentang Nilai Menulis Puisi



Berdasarkan data diagram frekuensi tersebut dapat diketahui hasil kemampuan menulis puisi peserta didik yang memperoleh rentang nilai 85–100 berjumlah 17 peserta didik dengan presentase 54,85 %, dengan rincian nilai 95 terdapat 5 peserta didik, nilai 90 terdapat 9 peserta didik, dan nilai 85 terdapat 3 peserta didik. Untuk rentang nilai 75–84 berjumlah 14 peserta didik dengan jumlah presentase 45,16 %, dengan rincian nilai 80 terdapat 9 peserta didik, dan nilai 75 terdapat 5 peserta didik.

Setelah mendapatkan data hasil tes keterampilan menulis puisi peserta didik, didapatkan juga data hasil nontes. Hasil nontes merupakan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu keadaan dan perilaku peserta didik saat pembelajaran yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara.

Dari data hasil nontes observasi, guru mendapatkan hasil pengamatan yang baik dari guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII C karena kegiatan yang dilakukan sudah runtut dan sesuai dengan RPP yang dibuat. Sedangkan peserta didik mendapat hasil pengamatan yang baik dari guru, karena memperhatikan pembelajaran, aktif selama pembelajaran baik itu aktif bertanya ataupun aktif berpendapat, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Sedangkan data hasil nontes wawancara, guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII C memberikan tanggapan positif mengenai penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi. Beliau menyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *mind mapping* sangat menarik, karena metode tersebut mengajarkan siswa untuk memilih diksi yang tepat sebelum ditulis menjadi puisi. Hal ini dirasa sangat membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas menulis puisi, di mana peserta didik dapat menuangkan ide terlebih dahulu tentang hal yang ingin ditulis.

Peserta didik juga memberikan tanggapan positif mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *mind mapping*. Sebagian besar peserta didik merasa terbantu dalam menulis puisi dengan penggunaan metode *mind mapping*. Karena lebih memahami cara penulisan puisi yang baik dan benar. Peserta didik mengungkapkan bahwa lebih memahami materi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Pembahasan

Berdasarkan data menulis puisi menggunakan metode *mind mapping* terlihat bahwa peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *mind mapping* pada peserta didik kelas VIII SMP N 02 Tegowanu tahun pelajaran 2021/2022. Pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *mind mapping* yang dilakukan di SMP N 02 Tegowanu, berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun.

Pada saat proses menulis puisi, guru meminta peserta didik untuk memikirkan tema apa yang akan digunakan. Setelah menentukan tema peserta didik memilih judul yang sesuai dengan tema yang diambil. Dari judul tersebut peserta didik membuat sebuah peta pikiran, di mana judul tersebut sebagai pusatnya. Kemudian peserta didik mulai memikirkan kata-kata yang akan digunakan menjadi diksi. Kata-kata tersebut kemudian disambungkan dengan pusat peta pikiran sebagai cabang peta pikiran yang dibuat. Setelah peta pikiran selesai dibuat, peserta didik mulai menyusun kata-kata yang telah ditentukan menjadi teks puisi. Setiap diksi yang dipilih nantinya akan disusun per bait. Sebelum menyelesaikan penulisan puisi guru mengingatkan untuk melakukan proses *editing* dan revisi terlebih dahulu agar puisi yang dibuat menjadi lebih indah.

Dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi hasil yang diperoleh peserta didik menjadi lebih baik. Dikarenakan metode *mind mapping* mempunyai kelebihan yaitu dapat mengemukakan pendapat secara bebas, catatan lebih padat dan jelas, dan memudahkan mendapat informasi baru. Dalam

penerapannya, metode *mind mapping* juga membantu peserta didik berpikir kreatif dan inovatif dalam menulis puisi. Karena dalam menulis puisi peserta didik dituntut harus tepat dalam pemilihan kata, agar puisi yang dibuat lebih indah.

Penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP N 02 Tegowanu tahun pelajaran 2021/2022 tersebut dapat dibuktikan dari data hasil tes keterampilan menulis puisi. Dari data penelitian tes keterampilan menulis puisi menggunakan metode *mind mapping* diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah yang didapatkan 75, dengan presentase nilai rata-rata peserta didik 85 %. Dengan demikian, nilai rata-rata menulis puisi pada peserta didik kelas VIII C berada pada nilai 85–100 yang berarti masuk dalam kategori sangat baik.

Dari data hasil nontes observasi, guru mendapatkan hasil pengamatan yang baik dari guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII C karena kegiatan yang dilakukan sudah runtut dan sesuai dengan RPP yang dibuat. Sedangkan peserta didik mendapat hasil pengamatan yang baik dari guru, karena memperhatikan pembelajaran, aktif selama pembelajaran baik itu aktif bertanya ataupun aktif berpendapat, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Sedangkan data hasil nontes wawancara, guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII C memberikan tanggapan positif mengenai penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi. Beliau menyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *mind mapping* sangat menarik, karena metode tersebut mengajarkan siswa untuk memilih diksi yang tepat sebelum ditulis menjadi puisi. Hal ini dirasa sangat membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas menulis puisi, di mana peserta didik dapat menuangkan ide terlebih dahulu tentang hal yang ingin ditulis.

Peserta didik juga memberikan tanggapan positif mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *mind mapping*. Sebagian besar peserta didik merasa terbantu dalam menulis puisi dengan penggunaan metode *mind mapping*. Karena lebih memahami cara penulisan puisi yang baik dan benar. Peserta didik mengungkapkan bahwa lebih memahami materi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP N 02 Tegowanu pada kelas VIII C, peserta didik dapat menulis puisi dengan baik menggunakan metode yang diajarkan guru. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari presentase nilai yang diperoleh yaitu 85 %. Hasil tersebut membuktikan bahwa peserta didik sudah memahami mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *mind mapping*, karena peserta didik telah mendapat nilai sama dengan atau lebih tinggi dari KKM yang ditentukan yaitu 75.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *mind mapping* dapat diterapkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi membantu peserta didik dalam menulis puisi. Di mana dalam menulis teks puisi peserta didik dapat membuat peta pikiran untuk menuangkan ide-ide yang telah diendapkan, Agar ide tersebut dapat dipilah kembali dan ditulis

dalam bentuk puisi yang utuh. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes keterampilan menulis puisi secara individu.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta kelas VIII SMP N 02 Tegowanu tahun pelajaran 2021/2022 dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi, peneliti mengajak siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif untuk menyusun dan menulis puisi dengan memperhatikan pemilihan kata menggunakan peta pikiran. Selama proses pembelajaran respons peserta didik sangat baik, hal ini terlihat saat pembelajaran peserta didik kondusif dan mengikuti instruksi dari peneliti. Peserta didik juga aktif dan antusias selama proses pembelajaran.

Penelitian diawali dengan memberikan contoh teks puisi untuk diidentifikasi peserta didik. Selanjutnya guru meminta peserta didik memikirkan tema yang akan digunakan. Setelah menentukan tema peserta didik memilih judul yang sesuai dengan tema yang diambil. Dari judul tersebut peserta didik membuat sebuah peta pikiran, di mana judul tersebut sebagai pusatnya. Peserta didik kemudian diajari untuk memilih kata yang akan digunakan menjadi diksi. Dari pemilihan kata tersebut kemudian dibuat menjadi peta pikiran, di mana judul mewakili pusat peta pikiran sedangkan setiap kata mewakili cabang peta pikiran dan sebagai diksi yang akan digunakan. Setelah peta pikiran selesai dibuat, peserta didik mulai menyusun kata-kata yang telah ditentukan menjadi teks puisi. Setiap diksi yang dipilih nantinya akan disusun per bait. Sebelum menyelesaikan penulisan puisi guru mengingatkan untuk melakukan proses *editing* dan revisi terlebih dahulu agar puisi yang dibuat menjadi lebih indah.

Berdasarkan hasil tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP N 02 Tegowanu tahun pelajaran 2021/2022. Peserta didik menunjukkan keaktifan, ketertarikan, kreatifitas, dan imajinatif sehingga merasa terbantu selama pembelajaran. Dari data penelitian tes keterampilan menulis puisi menggunakan metode *mind mapping* diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah yang didapatkan 75, dengan presentase nilai rata-rata peserta didik 85 %. Hasil tersebut membuktikan bahwa peserta didik sudah memahami mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *mind mapping*, karena peserta didik telah mendapat nilai sama dengan atau lebih tinggi dari KKM yang ditentukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP N 02 Tegowanu tahun pelajaran 2021/2022 dapat diterapkan dan mencapai tujuan pembelajaran, karena nilai rata-rata peserta didik mencapai 85 sehingga melebihi KKM yang ditentukan yaitu 75. Selain itu, metode *mind mapping* menjadikan peserta didik aktif, kreatif, dan inovatif selama proses pembelajaran menulis puisi.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Media
- Buzan, Tony. 2006. *Buku Pintar Mind Mapp*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Chasanati, Dhini Huda. 2019. “Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Demak Tahun Pelajaran 2018/2019”. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang
- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: RajaGrafindo Persada
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harjito dan Nazla Maharani Umayu. 2009. *Jurus Jitu Menulis Ilmiah dan Populer*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press
- Jabrohim, Suminto A. Sayuti, dan Chairil Anwar. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Prayoga, Imantara Kukuh. 2019. “Penerapan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 03 Tonjong Tahun Ajaran 2019/2020”. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wahyuningsih, Sri. 2018. “Penerapan Metode *Mind Mapping* Berbasis *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi SMA Negeri 11 Semarang pada Peserta Didik Kelas X Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi. Universitas PGRI Semarang
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu